

**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja 9
Sektor Indonesia Tahun 2000-2014**

JURNAL



Oleh :

Nama : Iman Teguh Kurniawan
Nomor Mahasiswa : 12313192
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2016**

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TENAGA KERJA 9 SEKTOR INDONESIA

TAHUN 2000 – 2014

Oleh:

Iman Teguh Kurniawan

Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

ABSTRAK

Dewasa ini baru saja terbentuknya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Jumlah penduduk Indonesia termasuk yang terbesar di Asean, hal ini bisa menjadi kelebihan dan juga ancaman bagi Indonesia. Cerminan perekonomian suatu negara ialah PDB, ada berbagai macam metode dalam menghitung PDB suatu negara, salah satunya yaitu melalui sektor-sektor perekonomian di Indonesia. Sektor ekonomi di Indonesia secara garis besar ada 9 sektor. Ancaman MEA bagi Indonesia ialah kalahnya produksi barang dalam negeri oleh negara asing serta kalah saingnya tenaga kerja lokal dengan asing. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Asean, Indonesia harus memanfaatkan keunggulan tersebut dengan memaksimalkan 9 sektor perekonomian dalam negeri, terutama dalam penyerapan tenaga kerjanya agar jumlah pengangguran di Indonesia tidak semakin bertambah.

Penelitian ini menggunakan data time series dengan sampel 15 tahun yaitu tahun 2000 – 2014 di Indonesia. Metode yang digunakan melalui metode OLS (Ordinary Least Square) atau metode rata-rata kuadrat terkecil. Tujuan dari Penelitian ini adalah mengetahui keunggulan dan kelemahan sektor-sektor perekonomian Indonesia dalam menyerap tenaga kerjanya. Variabel Dependen yang digunakan yaitu penyerapan tenaga kerja 9 sektor besar perekonomian, Variabel independennya yaitu pertumbuhan penduduk dan PDB lapangan usaha (9 sektor besar perekonomian)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 9 sektor PDB lapangan usaha, hampir semua sektor berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hanya PDB sektor pertanian dan juga sektor transportasi yang tidak berpengaruh dengan penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Industri, Transportasi, Lembaga Keuangan, Jasa. Hanya saja pertumbuhan penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja sektor transportasi berpengaruh negatif.

Kata kunci: Penyerapan tenaga kerja 9 sektor, pertumbuhan penduduk, PDB 9 sektor, tenaga kerja.

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang tergabung dalam MEA (masyarakat ekonomi asean). Jumlah penduduk Indonesia termasuk yang terbesar di Asean. Hal ini bisa menjadi potensi dan ancaman. Indonesia diperkirakan mendapat tenaga produktif sekitar tahun 2020-2030 atau disebut bonus demografi (Prof. Dr. Hamka Jakarta, 2012). Ini bisa menjadi senjata Indonesia untuk mendominasi Asean melalui penyerapan tenaga kerja yang berimbang di berbagai sektor.

Tabel 1.1

Daftar Negara Penduduk Asean

Peringkat penduduk dunia	Negara (atau wilayah dependen)	Jumlah penduduk	Tanggal	% penduduk dunia
4	 Indonesia	255,461,700	01-Jul-15	3.48%
43	 Malaysia	31.041.600	Agustus 14, 2016	0.423%
12	 Filipina	103.706.700	Agustus 14, 2016	1.41%
113	 Singapura	5,535,000	01-Jul-15	0.075%
70	 Kamboja	15,405,157	01-Jul-15	0.21%
106	 Laos	6,802,000	01-Jul-15	0.093%
25	 Myanmar	53,897,000	01-Jul-15	0.73%
21	 Thailand	65,104,000	01-Jul-15	0.89%
13	 Vietnam	90,730,000	01-Jul-14	1.24%
179	 Brunei	393,372	June 20, 2011	0.0054%
160	 Timor leste	1,212,107	01-Jul-14	0.017%

Sumber: wikipedia

Apabila dilihat dari tabel 1.1 indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk paling banyak di Asean, lalu kedua filipina dan ketiga vietnam. Namun apabila di nilai dari banyak aspek negara yang paling unggul dalam sisi ekonomi ialah singapura, thailand dan juga malaysia. Ancaman bagi indonesia apabila indonesia kalah bersaing dengan negara lain dan hanya menjadi pangsa pasar bagi negara negara lain. Maka dari itu indonesia harus memperkuat perekonomiannya di semua sektornya.

Tabel 1.2

Daftar Tenaga Kerja Yang Bekerja Tahun 2010-2014

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2010	2011	2012	2013	2014
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	41.494.941	39.088.271	39.590.054	39.220.261	38.973.033
2	Pertambangan dan Penggalian	1.254.501	1.434.961	1.602.706	1.426.454	1.436.370
3	Industri	13.824.251	14.541.562	15.615.386	14.959.804	15.254.674
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	234.070	234.347	251.162	252.134	289.193
5	Konstruksi	5.592.897	6.263.797	6.851.291	6.349.387	7.280.086
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	22.492.176	22.297.686	23.517.145	24.105.906	24.829.734
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	5.619.022	5.006.473	5.052.302	5.096.987	5.113.188
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	1.739.486	2.577.847	2.696.090	2.898.279	3.031.038
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	15.956.423	15.971.365	17.328.732	18.451.860	18.420.710
10	TOTAL	108.207.767	107.416.309	112.504.868	112.761.072	114.628.026

Sumber: Data Badan Statistik Indonesia dalam satuan jiwa umur 15 tahun ke atas

Jika dilihat dari tabel di atas dari tahun 2010-2014 mayoritas tenaga kerja indonesia masih di dominasi pertanian namun menurut Adhitya Himawan Indonesia masih mengimpor beras dari Vietnam pada November 2015 sebanyak 1,5 juta ton (26 Desember, 2015). Walaupun masih didominasi sektor pertanian

namun sektor lainnya juga sudah mulai mendominasi seperti sektor Industri, perdagangan dan jasa kemasyarakatan.

Seperti yang dikatakan oleh W. W. Rostow Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economics Growth*, Rostow (1960) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi suatu negara memiliki lima tahap :

- 1) tahap perekonomian tradisional
- 2) prakondisi tinggal landas
- 3) tinggal landas
- 4) menuju kedewasaan
- 5) tahap konsumsi massa tinggi.

Menurut teori Rostow negara berkembang lebih cenderung memanfaatkan sumber daya alamnya dan pertanian (masyarakat tradisional), lalu setelah itu negara tersebut akan menjadi negara industri. Apabila dilihat dari Tabel 1.2 walaupun Indonesia didominasi oleh sektor pertanian akan tetapi sektor tersebut semakin ditinggalkan oleh masyarakat dan mulai beralih ke sektor lainnya.

Maka dari itu Untuk mencegah Indonesia menjadi pangsa pasar barang dan tenaga kerja, Indonesia harus memperkuat dan mengoptimalkan perekonomian setiap sektornya agar tidak didominasi asing terutama 9 sektor yang digunakan

sebagai acuan perhitungang PDB dan juga indonesia harus memanfaatkan potensinya, karena indonesia di perkirakan mendapatkan bonus demografi antara tahun 2020-2030. Penyerapan tenaga kerja juga sangatlah penting agar pasar tenaga kerja indonesia tidak didominasi asing maka dari itu sebelum MEA benar benar berjalan efektif indonesia harus mengoptimalkan penyerapan tenaga kerjanya didalam negeri dan juga agar nantinya tenaga kerja dari Indonesia bisa mendominasi Asean.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-aktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja 9 Sektor di Indonesia dengan menggunakan model persamaan demometrik yang digunakan oleh J. Ledent pada tahun 1978.

Permasalahan dalam penelitian ini berdasarkan adanya hal yang menarik dari terbentuknya MEA dan juga penduduk Indonesia bisa di bilang yang Paling gendut jika di banding negara lain dan juga perkiraaan di antara tahun 2020 - 2030 Indonesia mengalami bonus demografi. Penyerapan tenaga kerja 9 sektor di indonesia berdasarkan data masih didominasi oleh sektor pertanian dan.

B. Landasan Teori

Teori Kependudukan

Penduduk adalah warga negara dan orang asing yang bertempat tinggal di suatu negara. Kependudukan adalah hal sesuatu hal yang berkaitan dengan jumlah penduduk, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan,

kematian, ketahanan, politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Emile Durkeim Ia menekankan pada akibat dari tinggi pertumbuhan penduduk, jika pertumbuhan tinggi maka akan timbul persaingan untuk bertahan hidup. Dalam usaha memenangkan persaingan setiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan. Masyarakat tradisional persaingannya kecil, kemudian pada masyarakat industri persaingannya besar sehingga menuntut mereka untuk memiliki keluarga yang kecil.

GDP

jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan alat pengukur dari pertumbuhan ekonomi dimana alat pengukur pertumbuhan ekonomi adalah PDB. PDB Menurut Pendekatan Produksi adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu :

- Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan
- Pertambangan dan Penggalian
- Industri Pengolahan
- Listrik, Gas dan Air Bersih
- Konstruksi

- Perdagangan, Hotel dan Restoran
- Pengangkutan dan Komunikasi
- Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan
- Jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah. Setiap sektor tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub sektor. (BPS Indonesia, 2016)

Teori-teori Ketenagakerjaan

Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Dalam hal ini teori klasik Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi (ST Manurung, 2011).

Teori Malthus

Sesudah Adam Smith, Thomas Robert Malthus (1766-1834) dianggap sebagai pemikir klasik yang sangat berjasa dalam pengembangan pemikiran – pemikiran ekonomi. Thomas Robert Malthus mengungkapkan bahwa manusia berkembang jauh lebih cepat dibandingkan dengan produksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia berkembang sesuai dengan deret ukur, sedangkan produksi makanan hanya meningkat sesuai dengan deret

hitung. Malthus juga berpendapat bahwa jumlah penduduk yang tinggi pasti mengakibatkan turunnya produksi perkepala dan satu-satunya cara untuk menghindari hal tersebut adalah melakukan kontrol atau pengawasan pertumbuhan penduduk. Beberapa jalan keluar yang ditawarkan oleh Malthus adalah dengan menunda usia perkawinan dan mengurangi jumlah anak. Jika hal ini tidak dilakukan maka pengurangan penduduk akan diselesaikan secara alamiah antara lain akan timbul perang, epidemi, kekurangan pangan dan sebagainya (ST Manurung, 2011).

Teori Keynes

John Maynard Keynes (1883-1946) berpendapat bahwa dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik. Dimanapun para pekerja mempunyai sem-acam serikat kerja (labor union) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Kalaupun tingkat upah diturunkan tetapi kemungkinan ini dinilai Keynes kecil sekali, tingkat pendapatan masyarakat tentu akan turun. Turunnya pendapatan sebagian anggota masyarakat akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, yang pada gilirannya akan

menyebabkan konsumsi secara keseluruhan berkurang. Berkurangnya daya beli masyarakat akan mendorong turunya harga-harga. Kalau harga-harga turun, maka kurva nilai produktivitas marjinal labor (marginal value of productivity of labor) yang dijadikan sebagai patokan oleh pengusaha dalam

mempekerjakan labor akan turun. Jika penurunan harga tidak begitu besar maka kurva nilai produktivitas hanya turun sedikit. Meskipun demikian jumlah tenaga kerja yang bertambah tetap saja lebih kecil dari jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Lebih parah lagi kalau harga-harga turun drastis, ini menyebabkan kurva nilai produktivitas marjinal labor turun drastis pula, dan jumlah tenaga kerja yang tertampung menjadi semakin kecil dan pengangguran menjadi semakin luas.

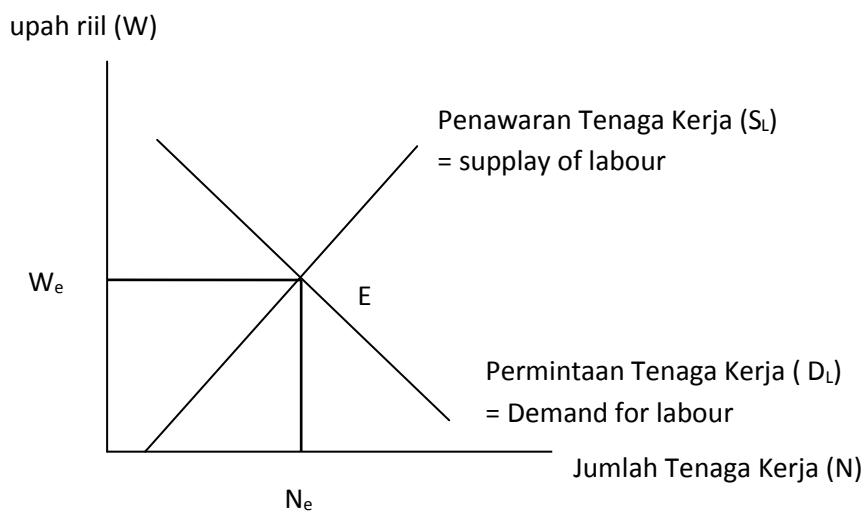
Teori Harrod-domar

Teori Harrod-domar (1946) dikenal sebagai teori pertumbuhan. Menurut teori ini investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tapi juga memperbesar kapasitas produksi. Kapasitas produksi yang membesar membutuhkan permintaan yang lebih besar pula agar produksi tidak menurun. Jika kapasitas yang membesar tidak diikuti dengan permintaan yang besar, surplus akan muncul dan disusul penurunan jumlah produksi (ST Manurung, 2011).

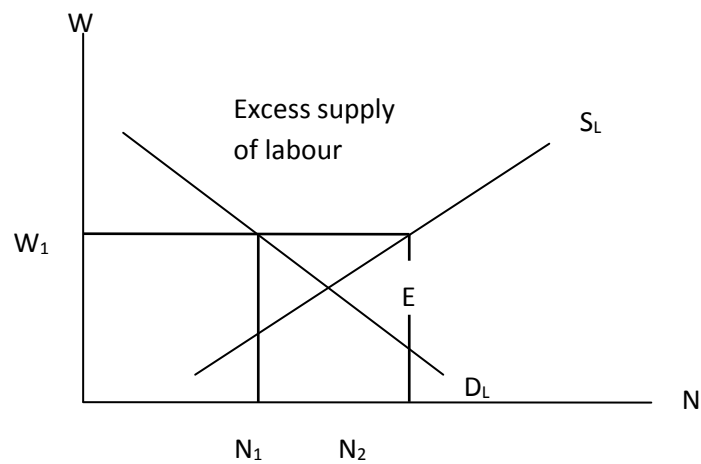
Teori Tentang Tenaga Kerja

Salah satu permasalahan yang muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidak seimbangan akan permintaan tenaga kerja (demand for labor) dan penawaran tenaga kerja (supply of labor), pada suatu tingkat upah. Lebih besarnya penawaran dan permintaan tenaga kerja (excess supply of labor) atau lebih besarnya permintaan dan penawaran tenaga kerja (excess demand

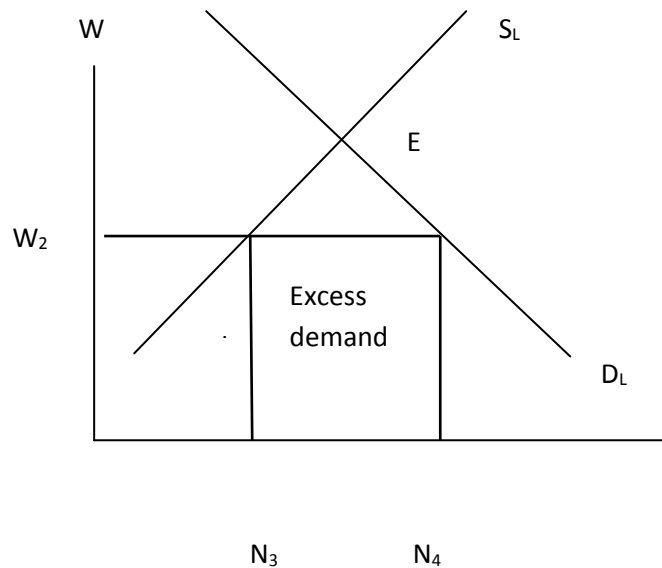
for labor) dalam pasar tenaga kerja. seperti yang di jelaskan pada kurva di bawah ini.



Gambar 2.1 : Kurva Penawaran Tenaga Kerja



Gambar 2.2 : Kurva Excess supply of labour



Gambar 2.3 : Kurva Excess Demand of labour

Keterangan Gambar :

- SL = Penawaran tenaga kerja (supply of labor)
- DL = Permintaan tenaga kerja (demand for labor)
- W = Upah (wage)
- L = Jumlah tenaga kerja (labor)

Penjelasan gambar :

- (1). Penawarkan tenaga kerja sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing sebesar L_e untuk tenaga kerja yang diminta dan pada

tingkat upah keseimbangan W_e . Dengan demikian, Titik keseimbangan tenaga kerja adalah titik E. Pada titik keseimbangan upah sesuai dengan yang di inginkan orang untuk bekerja. Berarti tidak orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut full employment pada tingkat upah W_e dan tenaga kerja L_e .

- (2). Dari kurva kedua, terdapat excess supply of labor. Pada tingkat upah W_1 , penawaran tenaga kerja (SL) lebih besar dari pada permintaan tenaga kerja (DL). Jumlah orang ingin bekerja sebanyak N_2 , sedangkan yang diminta N_1 . Sehingga terjadi excess supply dan ada orang yang menganggur
- (3). Pada kurva ketiga, terdapat adanya excess demand for labor. Pada tingkat upah W_1 , permintaan tenaga kerja (DL) lebih besar dari pada penawaran tenaga kerja (SL). Jumlah orang ingin bekerja pada tingkat upah W_1 adalah sebanyak N_3 , sedangkan yang diminta adalah sebanyak N_4 , sehingga terjadi excess demand for labor

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan perusahaannya yakni berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja optimal yang diinginkan oleh perusahaan (Reiny Seruni, 2013). Permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi faktor produksi, apabila suatu perusahaan yang belum optimal dalam produksi maka akan membutuhkan tenaga kerja namun apabila perusahaan yang tidak optimal disebabkan akibat terlalu banyak tenaga

kerja maka akan mengurangi tenaga kerja. jadi permintaan tenaga kerja sangat di pengaruhi faktor produksi.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Penawaran tenaga kerja juga merupakan suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja (meylinda sulfiana putri, 2014). Jadi tenaga kerja yang ditawarkan tergantung dari Upah yang ditawarkan dan juga jam kerja yang ditawarkan.

Menurut G.S Becker (1976), Kepuasan individu bisa diperoleh melalui konsumsi atau menikmati waktu luang (leisure). Yang menjadi penentu seseorang untuk bekerja ialah upah dan waktu luang, apabila tenaga kerja ditawarkan bekerja selama 20 jam dengan upah 10jt perbulan dan bekerja hanya 10 jam dengan upah 5jt perbulan, tentu saja lebih banyak yang memilih bekerja pada upah 5jt dengan jam kerja 10 jam, karena setiap orang membutuhkan waktu luwang.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha

(Anonymous. Mei 2012). Penyerapan tenaga kerja juga berkaitan dengan sektor sektor yang ada. Sektor yang umumnya membutuhkan tenaga kerja lebih banyak akan menyerap tenaga kerja yang banyak juga. Setiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda. Begitu juga dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Jadi apa yang dimaksud penyerapan tenaga kerja di penelitian ini adalah banyaknya tenaga kerja yang diserap di masing masing sektornya dimana permintaan dan penawaran tenaga kerja di setiap sektornya berbeda. Namun di setiap sektor memiliki persyaratan yang berbeda misalnya di sektor formal dibutuhkan tenaga kerja berpendidikan

Penyerapan Tenaga Kerja sektoral atau demometrik

Demometrik adalah perluasan atau perbaikan ekonometri dari model tradisional economic-base dimana aktivitas ekonomi dipilah-pilah menjadi 9 sektor utama (Ostinasia tindaon, 2010). Penyerapan disini maksudnya tenaga kerja yang ahli di salah satu sektor yang kemudian ditawarkan dan diminta oleh suatu sektor. Penyerapan tenaga kerja ini di pengaruhi berbagai aspek seperti pertumbuhan penduduk dan juga pengaruh perkembangan sektor yang ada, misalnya sektor pertanian di indonesia masih paling banyak menyerap tenaga kerja namun sektor tersebut tidak optimal dan setiap tahun semakin menurun, apabila di banding dengan sektor industri walau bukan sektor paling tinggi

menyerap tenaga kerja namun sumbangsih PDB lebih besar di banding sektor pertanian. Bisa dilihat dari tabel di bawah ini

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014
1. PERTANIAN, PETERNAKAN,	985 470,5	1 091 447,1	1 193 452,9	1 310 427,3	1 446 722,3
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	1 599 073,1	1 806 140,5	1 972 523,6	2 152 802,8	2 394 004,9

TABEL 2.1

PDB Sektor Pertanian dan Industri tahun 2010-2014

Sumber: Data Badan Statistik Indonesia dalam satuan MILIYAR RUPIAH

Elastisitas Kesempatan Kerja

Elastisitas dapat diartikan sebagai besarnya perubahan relatif dari suatu variabel yang dijelaskan (Y) yang disebabkan oleh perubahan relatif dari suatu variabel penjelas (X). Secara sederhana jika diketahui variabel penjelas adalah harga (P) dan variabel yang dijelaskan adalah jumlah barang yang diminta (Q),

maka dapat dikatakan bahwa besarnya perubahan jumlah yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga (Kusumosuwidho, 1990). Analoginya apabila elastisitas kesempatan kerja sebesar 0,5% jadi apabila permintaan tenaga kerja naik 1% maka penawaran tenaga kerja naik sebesar 0,5%

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan demometrik penuh, yaitu model yang berbasis pada ekonomi dan demografi yang digunakan untuk menganalisis kebijakan yang muncul pada perbedaan antara sector basic dan variabel dependent. Model demometrik ini terdiri dari dua bagian yaitu tenaga kerja dan demografi. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk seluruh persamaannya. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk membahas interpretasi lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah diperoleh dalam analisis kuantitatif.

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu variabel yang dijelaskan atau variabel dependen dan variabel yang menjelaskan atau variabel independen Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu: penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (Y1), penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan dan galian (Y2), penyerapan tenaga

kerja sektor industri pengolahan (Y3), penyerapan tenaga kerja sektor listrik, gas dan air minum (Y4), penyerapan tenaga kerja sektor bangunan (Y5), penyerapan tenaga kerja sektor perdagangan (Y6), penyerapan tenaga kerja sektor pengangkutan, pengiriman dan komunikasi (Y7), penyerapan tenaga kerja sektor, penyerapan tenaga kerja sektor keuangan, asuransi dan perbankan (Y8), penyerapan tenaga kerja sektor jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi (Y9). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan jumlah penduduk (g), PDB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (GDP1), PDB sektor pertambangan dan galian (GDP2), PDB sektor industri pengolahan (GDP3), PDB sektor listrik, gas dan air minum (GDP4), PDB sektor bangunan (GDP5), PDB sektor perdagangan (GDP6), PDB sektor pengangkutan, pengiriman dan komunikasi (GDP7), PDB sektor, PDB sektor keuangan, asuransi dan perbankan (GDP8), dan PDB sektor jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi (GDP9).

Metode Analisis

Berdasarkan model J. Ledent (1978), Ignatia Rohana dan Nachrowi Djalal (2004), dan Ostinasia tindaon (2010) penulis berusaha menerapkan model yang serupa untuk wilayah Indonesia dengan menyesuaikan model demometrik J. Ledent (1978) pada kondisi indonesia. Persamaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan

$$Y1 = f(g, GDP1)$$

2. Pertambangan dan Penggalian

$$Y_2 = f(g, GDP_2)$$

3. Industri

$$Y_3 = f(g, GDP_3)$$

4. Listrik, Gas, dan Air Minum

$$Y_4 = f(g, GDP_4)$$

5. Konstruksi

$$Y_5 = f(g, GDP_5)$$

6. Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi

$$Y_6 = f(g, GDP_6)$$

7. Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi

$$Y_7 = f(g, GDP_7)$$

8. Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan

$$Y_8 = f(g, GDP_8)$$

9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

$$Y_9 = f(g, GDP_9)$$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji asumsi klasik

Uji Autokorelasi

Cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, penulis melakukan uji autokorelasi dengan membandingkan besarnya nilai probabilitas chi square persamaan, dengan α 5% ($\alpha = 0.05$) apabila nilai probabilitas chi square dari persamaan lebih kecil dari α , maka persamaa signifikan terdapat masalah autokorelasi namun apabila tidak signifikan maka persamaan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

GDP sektoral	Prob. Chi-Square(2)	keterangan
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	0.9152	tidak signifikan
Pertambangan dan Penggalian	0.9153	tidak signifikan
Industri	0.3734	tidak signifikan
Listrik, Gas, dan Air Minum	0.8656	tidak signifikan
Konstruksi	0.1476	tidak signifikan
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	0.8679	tidak signifikan
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.1387	tidak signifikan
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.7431	tidak signifikan
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.4538	tidak signifikan

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas suatu model regresi dengan cara menguji koefisien korelasi antar variabel-variabel bebas. Sebagai aturan kasarnya (rule of thumb), jika koefisien korelasi menunjukkan nilai diatas 85% maka terdapat multikolinieritas dalam model. Setelah dilakukan uji terhadap multikolinearitas, dalam penelitian ini tidak ditemukan multikolinearitas.

Persamaan	koefisien korelasi variabel bebas	keterangan
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	0.170	tidak signifikan
Pertambangan dan Penggalian	0.415	tidak signifikan
Industri	0.158	tidak signifikan
Listrik, Gas, dan Air Minum	0.203	tidak signifikan
Konstruksi	0.188	tidak signifikan
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	0.207	tidak signifikan
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.239	tidak signifikan
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.171	tidak signifikan
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.208	tidak signifikan

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Heterokedstisitas

Uji Heterokedstisitas ini penulis menggunakan uji white dengan membandingkan besarnya nilai probabilitas chi square persamaan, dengan α 5% ($\alpha = 0.05$) apabila nilai probabilitas chi square dari persamaan lebih kecil dari α , maka persamaa signifikan terdapat masalah Heterokedstisitas namun apabila tidak signifikan maka persamaan tidak terdapat masalah Heterokedstisitas.

Tabel Hasil Uji white

Persamaan	Prob. Square(2)	Chi-	keterangan
Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	0.170		tidak signifikan
Pertambangan dan Penggalian	0.415		tidak signifikan
Industri	0.158		tidak signifikan
Listrik, Gas, dan Air Minum	0.203		tidak signifikan
Konstruksi	0.188		tidak signifikan
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	0.207		tidak signifikan
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	0.239		tidak signifikan
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	0.171		tidak signifikan
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	0.208		tidak signifikan

2. Uji Regresi Berganda dan Interpretasi Hasil Estimasi

2.1 Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	50723268	5508686.	9.207870	0.0000	
G	-5223310.	4104932.	-1.272447	0.2273	Tidak signifikan
GDP1	-11.22645	6.334193	-1.772356	0.1017	Tidak signifikan
R-squared	0.321874	Mean dependent var	40577798		
Adjusted R-squared	0.208853	S.D. dependent var	1133870.		
S.E. of regression	1008537.	Akaike info criterion	30.66276		
Sum squared resid	1.22E+13	Schwarz criterion	30.80437		
Log likelihood	-226.9707	Hannan-Quinn criter.	30.66125		
F-statistic	2.847911	Durbin-Watson stat	2.025843		
Prob(F-statistic)	0.097244				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y1 = 50723268 - 5223310G - 11.226 \text{ GDP1}$$

$$Y1 = 50723268$$

Hasil regresi pada sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan menunjukkan bahwa Jumlah pertumbuhan penduduk dan PDB sektor Pertanian tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Namun walaupun kedua variabel G dan GDP1 tidak berpengaruh, sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sebesar 50723268.

Negara Indonesia saat ini sudah tidak terlalu produktif di sektor pertanian, seperti yang di jelaskan dalam teori pertumbuhan ekonomi W. W. Rostow bahwa suatu negara akan berkembang dari Negara yang awal mulanya masyarakat tradisional yang notabannya petani, nelayan dll menuju ke Negara industri. Jadi menurut hasil regresi sektor Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan, variabel G dan GDP1 tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Walaupun sektor ini masih menyerap tenaga kerja yang paling tinggi, dari tahun ke tahun sektor ini semakin menurun dalam menyerap tenaga kerja dan semakin di tinggalkan oleh masyarakat. Bahkan sumbangsih sektor ini terhadap PDB dari tahun 2000 hingga 2014

bukanlah yang paling tinggi hal ini tidak sebanding dengan penyerapan tenaga kerja

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-2204134.	1077738.	-2.045148	0.0634	
G	-668539.3	835688.2	-0.799987	0.4393	Tidak signifikan
GDP2	23.58437	4.546757	5.187075	0.0002	signifikan
R-squared	0.708223	Mean dependent var		1066985.	
Adjusted R-squared	0.659594	S.D. dependent var		324845.0	
S.E. of regression	189528.7	Akaike info criterion		27.31933	
Sum squared resid	4.31E+11	Schwarz criterion		27.46094	
Log likelihood	-201.8949	Hannan-Quinn criter.		27.31782	
F-statistic	14.56366	Durbin-Watson stat		1.785627	
Prob(F-statistic)	0.000617				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y2 = -2204134 - 668539.3G + 23.584GDP2$$

$$Y2 = -2204134 + 23.58437GDP2$$

Hasil regresi pada sektor Pertambangan dan Penggalian menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan sedangkan GDP2 berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertambangan. B_0 menunjukkan angka -2204134 artinya apabila variabel Independent samadengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar -2204134. Koefisien GDP2 menunjukkan angka 23.584 artinya apabila GDP2 naik 1 unit maka Y2 naik sebesar 23.584.

Sektor Pertambangan dan Penggalian adalah sektor yang sangat dipengaruhi oleh variabel lain karena B_0 menunjukkan angka negatif juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Jadi apabila sektor ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka akan menimbulkan pengangguran sebesar 2204134. Namun apabila variabel yang berpengaruh memberikan nilai tambah yang besar maka akan memberi efek positif dalam penyerapan tenaga kerja di sektor ini dan juga dipengaruhi faktor lain seperti subsidi BBM. Apabila sistem Pertambangan dan Penggalian di Indonesia bisa dikelola secara keseluruhan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di sektor ini, namun yang jadi masalah adalah faktor seperti skill dan teknologi dan juga faktor lainnya.

2.3 Industri

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-2063417.	2729941.	-0.755847	0.4643	
G	6531938.	2045660.	3.193072	0.0077	signifikan
GDP3	11.47070	1.219435	9.406570	0.0000	signifikan
R-squared	0.902406	Mean dependent var		12946733	
Adjusted R-squared	0.886140	S.D. dependent var		1492613.	
S.E. of regression	503654.8	Akaike info criterion		29.27403	
Sum squared resid	3.04E+12	Schwarz criterion		29.41564	
Log likelihood	-216.5552	Hannan-Quinn criter.		29.27252	
F-statistic	55.47895	Durbin-Watson stat		1.516273	
Prob(F-statistic)	0.000001				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y_3 = -2063417 + 6531938G + 11.470GDP_3$$

Dari hasil regresi penyerapan tenaga kerja sektor industri menunjukkan bahwa G dan $GDP3$ berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. B_0 menunjukkan angka -2063417 artinya apabila variabel Independent sama dengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar -2204134 . Koefisien G menunjukkan angka 6531938 artinya apabila $GDP3$ naik 1 unit maka $Y3$ naik sebesar 6531938 . Koefisien $GDP3$ menunjukkan angka 11.470 artinya apabila $GDP3$ naik 1 unit maka $Y3$ naik sebesar 11.470

Sektor industri adalah sektor yang sangat dipengaruhi oleh variabel lain karena B_0 menunjukkan angka negatif dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Jadi apabila sektor ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain maka akan menimbulkan pengangguran sebesar -2063417 . Berdasarkan hasil regresi, menjelaskan bahwa Indonesia sudah menjadi negara Industri, seperti yang dijelaskan dalam teori W. W. Rostow bahwa menurut teorinya tersebut negara berkembang akan menuju ke fase negara industri setelah melewati fase negara tradisional. Karena sektor ini dipengaruhi oleh G dan $GDP3$ jadi apabila pertumbuhan penduduk naik dan juga GDP sektor industri naik maka akan menambah penyerapan tenaga kerja sektor ini.

Menurut data 15 tahun terakhir penyerapan tenaga kerja di sektor ini merupakan yang terbesar keempat dan juga merupakan sektor yang menyumbang PDB terbesar. Ini membuktikan bahwa sektor ini adalah sektor yang diminati di Indonesia karena semakin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi juga penyerapan tenaga kerja sektor ini

2.4 Listrik, Gas, dan Air Minum

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	219513.4	175309.4	1.252149	0.2344	
G	-118112.6	132754.4	-0.889707	0.3911	Tidak signifikan
GDP4	9.808165	1.874507	5.232397	0.0002	signifikan
R-squared	0.695500	Mean dependent var	203663.1		
Adjusted R-squared	0.644750	S.D. dependent var	54381.69		
S.E. of regression	32413.05	Akaike info criterion	23.78737		
Sum squared resid	1.26E+10	Schwarz criterion	23.92898		
Log likelihood	-175.4052	Hannan-Quinn criter.	23.78586		
F-statistic	13.70443	Durbin-Watson stat	1.555382		
Prob(F-statistic)	0.000797				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y_4 = 219513.4 - 118112.6G + 9.808GDP_4$$

$$Y_4 = 219513.4 + 9.808GDP_4$$

Dari hasil regresi penyerapan tenaga kerja sektor Listrik, Gas, dan Air Minum menyatakan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh sedangkan GDP4 berpengaruh. B_0 menunjukkan angka 219513.4 artinya apabila variabel Independent sama dengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar 219513,4. Koefisien GDP4

menunjukkan angka 9.808 artinya apabila GDP4 naik 1 unit maka Y4 naik sebesar 9.808.

Sektor listrik, air minum dan gas walaupun sumbangsih PDB di sektor ini tidak terlalu besar tapi mampu diikuti dengan penyerapan tenaga kerjanya, apabila variabel independen samadengan nol sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja. karena sektor ini merupakan sektor yang sangat penting bagi semua orang dan sangat dibutuhkan di semua negara sebagai kebutuhan hidup dan sumber energi. Walaupun sumbangsih PDB sektor ini paling kecil dibandingkan sektor lain akan tetapi sektor ini sangat penting. Karena pada umumnya semua orang saat ini tidak bisa hidup tanpa air bersih, gas dan juga listrik.

2.5 Konstruksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	7.430192	0.559153	13.28830	0.0000	
G	-0.058438	0.168792	-0.346216	0.7352	Tidak signifikan
LOG(GDP5)	0.691429	0.045536	15.18411	0.0000	signifikan
R-squared	0.962520	Mean dependent var	15.44195		
Adjusted R-squared	0.956274	S.D. dependent var	0.217520		
S.E. of regression	0.045485	Akaike info criterion	-3.166001		
Sum squared resid	0.024827	Schwarz criterion	-3.024391		
Log likelihood	26.74501	Hannan-Quinn criter.	-3.167510		
F-statistic	154.0873	Durbin-Watson stat	2.378784		
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	115.7585		
Prob(Wald statistic)	F-0.000000				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y_5 = 7.430 - 0.058 + 0.691GDP_5$$

$$Y_5 = 7.430 + 0.691GDP_5$$

Dari hasil regresi penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi menyatakan bahwa pertumbuhan pendudukan tidak berengaruh sedangkan GDP5 berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi. B_0 menunjukkan angka 7,430 artinya apabila variabel Independent sama dengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar 7,430. Koefisien GDP5 menunjukkan angka 0,691 artinya apabila GDP5 naik 1 unit maka Y_5 naik sebesar 0,691.

Sektor ini walaupun sumbangih dalam PDB kecil namun dapat menyerap cukup banyak tenaga kerja. berdasarkan data BPS Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama sektor ini mampu menyerap tenaga kerja sebesar 7,1% apabila varibel independen sektor ini samadengan nol, sektor ini masih mampu menyerap tenaga kerja sebesar 7,430. Namun sektor ini dipengaruhi juga oleh GDP5 dan juga faktorlain dalam menyerap tenaga kerja.

2.6 Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	12642025	3767905.	3.355186	0.0057	
G	-604091.4	2858055.	-0.211365	0.8361	Tidak signifikan
GDP6	24.93764	1.908083	13.06948	0.0000	signifikan
R-squared	0.936624	Mean dependent var	20547565		
Adjusted R-squared	0.926062	S.D. dependent var	2563768.		
S.E. of regression	697129.2	Akaike info criterion	29.92419		
Sum squared resid	5.83E+12	Schwarz criterion	30.06580		

Log likelihood	-221.4314	Hannan-Quinn criter.	29.92268
F-statistic	88.67360	Durbin-Watson stat	1.824313
Prob(F-statistic)	0.000000		

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y_6 = 12642025 - 604091.4G + 24.937GDP_6$$

$$Y_6 = 12642025 + 24.937GDP_6$$

Dari hasil regresi penyerapan tenaga kerja sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi menyatakan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap Sektor ini akan tetapi GDP6 berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. B_0 menunjukkan angka 12642025 artinya apabila variabel Independent sama dengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar 12642025. Koefisien GDP6 menunjukkan angka 24.937 artinya apabila GDP6 naik 1 unit maka Y_6 naik sebesar 24.937.

Sektor ini dipengaruhi oleh GDP6 karena koefisien GDP6 berpengaruh positif, sektor ini merupakan sektor yang berkontribusi paling besar kedua dalam PDB. Sektor ini cukup diminati di Indonesia karena negara berkembang membutuhkan sektor yang padat karya dalam menjalani perekonomian.

2.7 Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	12893024	2291217.	5.627152	0.0001	
G	-5915299.	1733081.	-3.413170	0.0051	signifikan
GDP7	2.245859	1.352759	1.660206	0.1228	Tidak signifikan

R-squared	0.508310	Mean dependent var	5303732.
Adjusted R-squared	0.426361	S.D. dependent var	554014.7
S.E. of regression	419604.9	Akaike info criterion	28.90887
Sum squared resid	2.11E+12	Schwarz criterion	29.05048
Log likelihood	-213.8165	Hannan-Quinn criter.	28.90736
F-statistic	6.202803	Durbin-Watson stat	0.950492
Prob(F-statistic)	0.014130		

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y7 = 12893024 - 5915299G + 2.245859 \text{ GDP7}$$

$$Y7 = 12893024 - 5915299G$$

Dari hasil regresi tersebut menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi akan tetapi GDP7 tidak berpengaruh. B_0 menunjukkan angka 12893024 artinya apabila variabel Independent sama dengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar 12893024. Koefisien G menunjukkan angka -5915299 artinya apabila G naik 1 unit maka Y7 turun sebesar 5915299.

Sektor ini menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk semakin menurun penyerapan tenaga kerja sektor ini dan juga PDB sektor ini tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjanya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin padat suatu negara maka sistem transportasi massal seperti bis dan kereta semakin diminati sehingga angkutan seperti taksi, bajaj, ojeg dll semakin tidak diminati sehingga menimbulkan efek negatif dalam penyerapan tenaga kerja. hal ini lah yang menyebabkan bahwa G berpengaruh negatif. Mengapa GDP7 tidak berpengaruh karena

sektor Transportasi di Indonesia belum dikelola dengan baik sehingga GDP7 tidak berpengaruh.

2.8 Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-3544101.	1178584.	-3.007085	0.0109	
G	2169414.	888210.1	2.442456	0.0310	signifikan
GDP8	12.11518	1.073153	11.28934	0.0000	signifikan
R-squared	0.924624	Mean dependent var	1680699.		
Adjusted R-squared	0.912061	S.D. dependent var	735774.7		
S.E. of regression	218190.5	Akaike info criterion	27.60098		
Sum squared resid	5.71E+11	Schwarz criterion	27.74259		
Log likelihood	-204.0074	Hannan-Quinn criter.	27.59947		
F-statistic	73.60057	Durbin-Watson stat	1.639076		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y_8 = -3544101 + 2169414G + 12.115GDP_8$$

Dari hasil regresi sektor ini menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk dan juga PDB sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor ini. B_0 menunjukkan angka -3544101 artinya apabila variabel Independent samadengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar -3544101. Koefisien G menunjukkan angka 2169414 artinya apabila GDP8 naik 1 unit maka Y_8 naik sebesar 2169414. Koefisien GDP8 menunjukkan angka 12.115 artinya apabila GDP8 naik 1 unit maka

Y8 naik sebesar 12.115 Selain itu penyerapan tenaga kerja sektor ini sangat dipengaruhi variable independen karena apabila variable independen tidak berpengaruh maka penyerapan tenaga kerja sebesar - 3544101.

Menurut data GDP harga konstan BPS, dalam kurun lima belas tahun terakhir sektor ini selalu naik jumlah GDP8 selain itu sektor ini merupakan sektor yang produktif karena semakin tinggi jumlah pertumbuhan penduduk dan semakin tinggi GDP8, maka penyerapan tenaga kerja sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan naik. Ini membuktikan bahwa sektor ini adalah sektor yang diminati di Indonesia karena semakin tinggi jumlah penduduk semakin tinggi juga penyerapan tenaga kerja sektor ini.

2.9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	-6820923.	3246656.	-2.100907	0.0575	
G	5784250.	2464565.	2.346966	0.0369	signifikan
GDP9	64.73554	3.461412	18.70206	0.0000	signifikan
R-squared	0.970192	Mean dependent var	13214822		
Adjusted R-squared	0.965224	S.D. dependent var	3222880.		
S.E. of regression	601014.0	Akaike info criterion	29.62748		
Sum squared resid	4.33E+12	Schwarz criterion	29.76909		
Log likelihood	-219.2061	Hannan-Quinn criter.	29.62597		
F-statistic	195.2876	Durbin-Watson stat	1.595385		
Prob(F-statistic)	0.000000				

Adapun hasil regresi persamaan tersebut

$$Y9 = -6820923 + 5784250G + 4.735GDP9$$

Dari hasil regresi sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan menunjukkan bahwa jumlah pertumbuhan penduduk dan juga PDB sektor ini berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan. B_0 menunjukkan angka -6820923 artinya apabila variabel Independent samadengan nol maka akan menyerap tenaga kerja sebesar -6820923. Koefisien G menunjukkan angka 5784250 artinya apabila GDP9 naik 1 unit maka Y9 naik sebesar 5784250. Koefisien GDP9 menunjukkan angka 4,735 artinya apabila GDP9 naik 1 unit maka Y9 naik sebesar 4.735 Selain itu penyerapan tenaga kerja sektor ini sangat dipengaruhi variable independen karena apabila variable independen tidak berpengaruh maka penyerapan tenaga kerja sebesar -6820923.

sektor Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan di Indonesia sudah berkembang dan salah satu sektor yang paling berpengaruh dalam menyerap tenaga kerja karena sektor ini menurut data BPS di tahun 2015 merupakan sektor terbesar ke 3 yang menyerap tenaga kerja paling banyak setelah sektor pertanian dan industri.

3. Ringkasan pembahasan

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah ini dapat dilihat bahwa secara keseluruhan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja 9 sektor di indonesia sedangkan PDB 9 sektor di indonesia secara keseluruhan berpengaruh.

Tabel 4.3

Signifikasi berdasarkan alfa (α) 5%

No	Variable	pertumbuhan penduduk(G)	pdb masing masing sektor(GDP)
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	tidak signifikan	tidak signifikan
2	Pertambangan dan Penggalian	tidak signifikan	signifikan
3	Industri	signifikan	signifikan
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	tidak signifikan	signifikan
5	Konstruksi	tidak signifikan	signifikan
6	Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	tidak signifikan	signifikan
7	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	signifikan	tidak signifikan
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	signifikan	signifikan
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	signifikan	signifikan

Tapi hal unik di sini adalah bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap sektor Industri, “Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan” dan “Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan” ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut paling cocok dan paling optimal dalam menyerap tenaga kerja di negara Indonesia, selain itu ini adalah indikasi bahwa negara Indonesia sudah menuju atau telah menjadi negara industri.

Namun sektor transportasi berpengaruh tapi berpengaruh negatif, artinya sektor transportasi di Indonesia belum optimal karena sistem transportasi di Indonesia tidak bisa mengimbangi perbaikan kinerjanya dengan semakin bertumbuhnya penduduk, dan juga pertumbuhan penduduk menyebabkannya semakin padatnya transportasi sehingga menyebabkan pengaruh negatif terhadap sektor transportasi. PDB sektor transportasi dan PDB sektor pertanian tidak

berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja ini artinya kedua sektor ini memiliki permasalahan. PDB sektor transportasi tidak berpengaruh karena dipengaruhi negatif pertumbuhan penduduk serta belum optimalnya sektor transportasi indonesia, PDB sektor pertanian sudah tidak berpengaruh karena disebabkan semakin berkurangnya minat masyarakat di sektor pertanian dan juga tidak optimalnya pertanian indonesia, sektor pertanian di indonesia di katakan tidak optimal di karenakan sektor ini merupakan sektor yang paling besar menyerap tenaga kerja tapi sektor pertanian dalam sumbangsih PDB tidak terlalu besar.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penyerapan tenaga kerja 9 sektor di indonesia memiliki karakternya masing masing, jadi dapat di simpulkan bahwa dari 9 sektor tersebut ada yang di pengaruhi pertumbuhan penduduk, ada yang dipengaruhi PDB sektornya, ada yang di pengaruhi pertumbuhan penduduk dan juga PDB sektornya, dan ada juga yang tidak dipengaruhi pertumbuhan penduduk serta PDB sektornya.
2. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk dan juga PDB sektor pertanian. Ini adalah indikasi bahwa sektor ini sudah mulai di tinggalkan dan negara indonesia sudah mulai beralih ke sektor lainnya seperti industri.

3. Sektor seperti tambang, LGA(listrik, gas, air minum), konstruksi dan perdagangan (Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi) tidak di pengaruhi pertumbuhan penduduk tapi PDB sektornya masing masing berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerjanya. Ini artinya bahwa sektor tambang, LGA(listrik, gas, air minum), konstruksi dan perdagangan (Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi) merupakan sektor yang optimal dalam pengelolaannya sehingga sektor ini dapat menyerap tenaga dengan baik.
4. Sektor Industri, Lembaga Keuangan (Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan) Jasa (Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan), merupakan sektor yang dipengaruhi positif oleh pertumbuhan penduduk dan juga PDB sektor masing masing. ini menunjukkan bahwa Sektor Industri, Lembaga Keuangan (Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan) Jasa (Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan) paling diminati di negara Indonesia dan juga sektor yang paling banyak .

Daftar pusaka

J. Ledent. 1978. Regional Multiplier Analysis: a Demometric Approach observasi
Tucson Arizona, USA

Rohana Sitanggang, Ignatia - Djalal Nachrowi, Nachrowi. (2004) Pengaruh
Struktur

Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model
Demometrik di 30 Propinsi pada 9 sektor di Indonesia

Tindaon, Ostinasia. 2010. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di
Jawa

Tengah (Pendekatan Demometrik)

Kusumosuwidho, 1990. "analisis penyerapan tenaga kerja sektoral"

Badan Pusat Statistik Yogyakarta , 2010. Statistik Indonesia Tahun 2010. Jakarta.
Pusat : Badan Pusat Statistik. Badan Pusat Statistik

Badan Pusat Statistik. 2016. www.bps.go.id diakses pada tanggal 17 desember
2015

Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain.,
Jakarta: Erlangga. Hanafi, Mamdud M. dan Abdul Halim. 2005

Azwir Sinaga, 2005 Analisis Kesempatan Kerja Sektoral di Sumatera Utara

Hedwigis Esti R - Bambang P. S Brodjonegoro (2003) Simulasi Penyerapan
Tenaga Kerja dengan Pendekatan Demometrik

Muhammad Findi Alexandi dan Ovilla Marshafeni (2013) Penyerapan Tenaga
Kerja Pada Sektor Pertanian dan Sektor Jasa Pascakebijakan Upah
Minimum DI Provinsi Banten

Prof. Dr. Hamka. 2012. Indonesia diperkirakan mendapat tenaga produktif
sekitar tahun 2020-2030 atau disebut bonus demografi. Dari artikel Bonus
Demografi Hadapi MEA 2015.
[http://www.kompasiana.com/rizkishaffansagarino/bonus-demografi-
hadapi-mea-2015_561628c391fdcdc1078f7d4b](http://www.kompasiana.com/rizkishaffansagarino/bonus-demografi-hadapi-mea-2015_561628c391fdcdc1078f7d4b)

Himawan, Adhitya Himawan. 26 Desember, 2015. Indonesia masih mengimpor
beras dari Vietnam pada November 2015 sebanyak 1,5 juta ton. Indonesia
Selalu Impor Beras

W. W. Rostow (1960) Dalam bukunya yang berjudul *The Stages of Economics
Growth, Rostow*

Wahyono, Budi. 2012. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yan
dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah

dalam jangka waktu tertentu. Penawaran Tenaga Kerja . Dari artikel
<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/06/penawaran-tenagakerja.html>

Seruni Reiny, 2013. Permintaan tenaga kerja merupakan keputusan pengusaha yang berkaitan dengan kepentingan perusahaannya yakni berkaitan dengan tingkat kesempatan kerja optimal yang diinginkan oleh perusahaan. Dari
<https://3yoo.wordpress.com/2013/03/24/permintaan-tenaga-kerja/>

Putri, meylinda sulfiana. 2014. Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dapat disediakan oleh pemilik tenaga kerja pada setiap kemungkinan upah dalam jangka waktu tertentu. Dari
<https://meylindasp.wordpress.com/2014/04/20/penawaran-tenaga-kerja/>

Dian Respati, 2015 Pengertian Kesempatan Kerja. Kesempatan kerja (demand for labor) adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan (lapangan kerja) untuk diisi oleh para pencari kerja. dari <http://ekonomisku.blogspot.co.id/2013/11/pengertian-kesempatan-kerja.html>

Anonymous. Mei, 2012. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja.
<http://pembelajaran-pendidikan.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-penyerapan-tenaga-kerja.html> Diakses tanggal 14 – 10 -2015

STManurung.

2011.<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26484/4/Chapter%20II.pdf>

di akses 30 agustus 2016